Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember

Tahun Pelajaran 2019/2020

Sinta Yulis Pratiwi¹, Lailatul Usriyah²

IAIN Jember, Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Jawa Timur, Indonesia

email : ¹sintapratiwi708@gmail.com, ²lailatulusriyah1978@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at Al-Baitul Amien Elementary School Jember which aims to answer the problem 1) How is the concept of prophetic education implementation in shaping the character of students at Al-Baitul Amien Elementary School Jember? 2) How is the implementation of prophetic education in shaping the character of students at Al-Baitul Amien Elementary School Jember? 3) How to evaluate the implementation of prophetic education in shaping the character of students at Al-Baitul Amien Elementary School Jember ? The method used in this study is a qualitative research method. The approach used is descriptive qualitative approach. The data collection techniques use interviews, observation, and documentation. And the validity of the data use triangulation of sources and techniques. The results obtained from this study indicate 1) The concept of prophetic education in shaping the character of students at Al-Baitul Amien Elementary School Jember in 2019/2020 school year in the form of the formation of a unique curriculum made based on the mosque's historical values, religious habituation programs and commemoration of Islamic holidays. 2) Implementation of prophetic education in shaping the character of students at Al-Baitul Amien Elementary School Jember 2019/2020 academic year in the form of some activities: Dhuha Prayers, Dhuhur and Ashar prayer Congregational, Habituation of reciting Asmaul Husna, Tahfidz Qur'an. 3) Evaluation obtained from the implementation of prophetic education, is the formation of students' character is influenced by internal factors, from within the students selves and external factors which include the environment and school activities.

Keywords: *implementation, prophetic education, character*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember yang bertujuan untuk menjawab permasalahan 1) Bagaimana konsep implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember? 2) Bagaimana implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember? 3) Bagaimana evaluasi implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember?. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan 1) Konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al – Baitul Amien Jember tahun pelajaran 2019/2020 berupa pembentukan kurikulum khas yang dibuat berdasarkan nilai historis masjid, program pembiasaan keagamaan serta peringatan hari besar Islam. 2) Implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al – Baitul Amien Jember tahun pelajaran 2019/2020 berupa kegiatan: Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur dan Ashar Berjamaah, Pembiasaan Asmaul Husna, Tahfidz Qur'an. 3) Evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan pendidikan profetik yakni, pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal yakni dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yakni meliputi lingkungan dan kegiatan sekolah.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Profetik,
Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menyisakan banyak persoalan, baik dari segi kurikulum, manajemen, maupun para pelaku dan pengguna pendidikan.¹ Jika dikaji ulang, pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada dimensi kognitif yang mencetak manusia-manusia yang cerdas, terampil dan mahir yang melahirkan manusia yang berkepribadian dan berintegritas.² Kurangnya penekanan terhadap aspek afektif dan psikomotorik dalam sistem pendidikan menjadikan krisis identitas serta hilangnya nilai-nilai luhur yang

¹ Marzuki, *Karakter*, 4.

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2019), 4.

melekat pada bangsa Indonesia.³ Atas dasar inilah, pendidikan di Indonesia perlu direkonstruksi ulang agar dapat mencetak peserta didik yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan yang penuh dengan problematika.

Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif dalam memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional.⁴ Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter.

Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.⁵ Mengutip pendapat Garbarino & Brofenbrenne, jika suatu bangsa ingin bertahan hidup, maka bangsa ini harus memiliki aturan yang menetapkan apa yang salah dan apa yang benar, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang adil dan apa yang tidak adil, apa yang patut dan tidak patut.

Terkait dengan ini, pendidikan Islam memiliki tujuan yang seiring dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum, pendidikan Islam mengemban misi utama memanusiakan manusia, yaitu menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah dan Rasulullah yang pada akhirnya akan melahirkan manusia yang paripurna (insan kamil). Pendidikan karakter di dalam pendidikan Islam disebut juga dengan pendidikan akhlak mulia.⁶

Jika dilihat secara historis pendidikan akhlak mulia merupakan respon terhadap adanya kemerosotan akhlak pada masyarakat. Lahirnya agama Islam di mekkah dan berkembang pesat di madinah, bahkan setelah itu diseluruh dunia, merupakan sampling yang representative tentang perlunya agama ini membentuk akhlak masyarakat. Hal itu dapat terwujud karena keberhasilan Nabi Muhammad

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan*, 326.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2015), 7.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan*, 9.

⁶ Akhmad Shodiq, *Prophetic*, 1.

SAW dalam menjadi *Uswah* (Tauladan) yang baik untuk mengimplementasikan akhlak mulia dimasyarakat pada saat itu.⁷ Seperti yang termaktub dalam firman Allah SWT. :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S Al-Ahzab : 21)⁸

Keberhasilan Rasulullah membangkitkan umat terdahulu dari kemerosotan ahlak, merupakan bukti nyata bahwa segala pemikiran, tindakan, perkataan Rasulullah adalah suatu hal yang wajib kita pelajari dan implementasikan. Maka dari itu lahirlah pendidikan profetik. Istilah “Profetik” diambil dari kata *prophetic* yang berarti kenabian atau berkenaan dengan nabi. Sedangkan pendidikan profetik (*prophetic education*) adalah suatu metode pendidikan yang selalu mengambil inspirasi dari ajaran Nabi Muhammad SAW. Ditengah geliat berbagai konsep pendidikan yang muncul saat ini, pendidikan profetik dalam mengarahkan perubahannya menjadi suatu alternatif solusi bagi pendidikan di Indonesia saat ini.⁹

Ditengah polemik degradasi moral generasi penerus bangsa, terlebih tuntutan kurikulum dari tahun ke tahun yang membuat anak bangsa semakin kehilangan identitas dirinya. Terdapat satu sekolah dasar yang menawarkan penanaman akhlak mulia sebagai visi utama pendidikannya. Sekolah ini adalah Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember. Sekolah dengan basis *full-day school* yang terletak di jantung kota Jember. Berbeda dengan sekolah dasar lainnya yang sama-sama berada dibawah naungan DIKNAS dengan pelajaran non agama yang lebih mendominasi. Sekolah ini tetap konsisten menyajikan pelajaran agama yang berimbang dengan pelajaran non agama sesuai dengan kurikulum berbasis nilai historis masjid yang dimilikinya.

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter*, 5.

⁸ Tim Tashih Departemen Agama. 1995. *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII*. Medan: PT. Dana Bhakti Wakaf

⁹ Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 27.

Selain itu, pengamalan nilai-nilai kenabian juga sangat kental didalamnya. Pembiasaan mengerjakan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW. Merupakan rutinitas yang dilakukan peserta didik setiap harinya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya sekolah untuk membentuk akhlak mulia peserta didik demi terwujudnya visi utama sekolah. Pengamalan pendidikan profetik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien sangat kompleks sesuai dengan nilai-nilai profetik yang termaktub dalam berbagai literasi. Nilai transedensi, humanisasi, dan liberasi diterapkan dan ditanamkan oleh guru kepada setiap peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan demi menghasilkan *out put* atau lulusan generasi-generasi yang paripurna (*insan kamil*).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik dan perlu meneliti pembiasaan nilai-nilai kenabian atau pendidikan profetik yang ada di Sekolah Dasar Al – Baitul Amien Jember. Dengan demikian maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : “Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Al – Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ada sejumlah permasalahan yang penulis ajukan untuk dicari jawabannya. Sejumlah masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut : Konsep pendidikan profetik di Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember tahun pelajaran 2019/2020, implementasi pendidikan profetik di Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember tahun pelajaran 2019/2020, evaluasi pendidikan profetik di Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember tahun pelajaran 2019/2020

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).¹⁰ Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field*

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 4.

research) dengan pandangan fenomenologi karena peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹¹ Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi, penyajian data, dan verifikasi data.¹² Dengan ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data atau kejadian yang menjadi pusat perhatian yaitu implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al - Baitul Amin Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al – Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2019/2020..

Kegiatan islami berupa sholat berjamaah baik sholat wajib maupun sunnah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Tidak hanya itu, terdapat wujud implementasi terkait aktivitas yang berhubungan dengan manusia yakni kegiatan jum'at beramal. Hal tersebut dilaksanakan tentunya dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Aktivitas diatas berkaitan dengan apa yang dimaksudkan oleh Marzuki terkait aktivitas manusia dalam rangka berhubungan dengan Tuhan,

Pemaparan diatas juga diperkuat dengan teori karakter islami yang dikemukakan oleh Marzuki yakni karakter Islami adalah suatu tindakan atau perbuatan, perangai, tingkah laku dan tabiat yang berasaskan pada nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan karakter Islami merupakan bentuk pendidikan dengan menanamkan sifat-sifat keislaman sehingga dapat membentuk tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan aturan Islam.¹³

Konsep pendidikan profetik yang terlaksana di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien salah satunya terletak pada karakter yang bersumber dari olah hati,

¹¹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Public Publisers, 2012), 56.

¹² Ulfatin, *Metode Penelitian*, 250.

¹³ Marzuki, *Karakter*, 24.

karakter tersebut sudah tertanam dengan pelaksanaan sholat berjamaah, pembacaan asmaul husna, menghafal Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya yang mampu meningkatkan iman dan taqwa peserta didik. Demi mewujudkan terbentuknya karakter yang bersumber dari olah hati ini juga akhirnya diadakan tim aveksi untuk membiasakan ketertiban peserta didik.

Sedangkan untuk mewujudkan karakter yang bersumber dari olah pikir, dilaksanakanlah kegiatan pembelajaran PAI, pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran Bahasa Arab, agar siswa menjadi lebih cerdas dan terasah intelektualnya. Untuk membentuk karakter olah pikir kreatif dan inovatif maka dilaksanakan ekstrakurikuler prakarya dan kesenian islami.

Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetik juga terbentuk melalui pembelajaran PJOK dan juga perlombaan yang dilaksanakan didalam sekolah ataupun luar sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk memupuk karakter sehat dan kompetitif kepada peserta didik.

Karakter olah rasa juga terlaksana di sekolah ini, yakni dalam bentuk pembiasaan jumat beramal, perlombaan, dan upacara bendera. Hal tersebut diharapkan mampu membentuk karakter peduli, kerjasama, dan juga nasionalis.

Hasil temuan diatas relevan dengan teori Marzuki yang menyebutkan beberapa nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang dimaksud yakni sebagai berikut:

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain: beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko dan pantang menyerah.
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir, antara lain: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi kepada iptek, dan reflektif.
- c. Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika, antara lain: bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, dan gigih.
- d. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan kersa, antara lain: kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan

umum, dinamis, kerja keras, beretos kerja.¹⁴

Pembentukan karakter tentunya tidak dapat berjalan begitu saja tanpa adanya perantara untuk mewujudkan terbentuknya karakter islami. Dalam penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien ini, pembentukan karakter disertai dengan pelaksanaan pendidikan profetik yang telah terlaksana sejak lama di sekolah yang berada di pusat kota Jember ini.

Proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) telah berjalan cukup efektif di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien. *Transfer of knowledge* telah terlaksana melalui pelaksanaan pembelajaran PAI, pembelajarann Al-Qur'an, melalui kajian jum'at serta tausiyah singkat yang diberikan oleh para wali kelas kepada siswa-siswinya setiap pagi. Sedangkan untuk *transfer of values*, dewan guru memupuk pembiasaan yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Seperti pembiasaan sholat berjamaah, Jum'at beramal, pembentukan tim afeksi, pembacaan Asmaul Husna, dan suri tauladan yang baik oleh dewan guru sebagai *role mode* bagi peserta didik.

Menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan, membuat dewan guru senantiasa menerapkan 4 sifat Rasulullah dalam kegiatan keseharian di sekolah. Sifat-sifat Nabi yang meliputi empat hal yaitu kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (*amanah*), komunikatif (*tabligh*), dan cerdas (*fatamah*) menjadi kompetensi pendidik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien.

Sekolah Dasar Al-Baitul Amien selalu berupaya mengantarkan siswa-siswinya agar senantiasa memperbaiki hubungannya dengan Tuhan. Usaha tersebut diimplementasikan dalam wujud program dan pembiasaan yang terlaksana di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien. Hal tersebut tentunya relevan dengan salah satu nilai profetik yakni transendensi. Menurut Muhammad Roqib dalam filsafat pendidikan profetik, transendensi merupakan proses *transfer knowledge and values* untuk pengesaan terhadap Allah yang dilakukan secara kontinu dan dinamis. Hal tersebut disertai pemahaman bahwa dalam diri ada

¹⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta : Amzah, 2019), 43.

kelebihan dan kelemahan yang menunjukkan adanya campur tangan Tuhan.¹⁵ Pemahaman terhadap kelebihan dan kelemahan ini terus berdialog dengan Tuhan yang transenden dan alam yang secara internal berwujud *self correction* atau *muhasabah an-nafs*. Dan hal tersebut secara eksternal akan berwujud *amar ma'ruf* (humanisasi) dan *nahi munkar* (liberasi). Pemaparan diatas tentunya relevan dengan konsep pendidikan profetik yang dituliskan oleh Muhammad Roqib yakni: transendensi, liberasi dan humanisasi

2. Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al – Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Implementasi pendidikan profetik merupakan aktualisasi dari konsep yang telah dirancang. Semua yang terlaksana dari implementasi pendidikan profetik ini tidak boleh keluar dari rel konsep yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut wakil kepala bidang kurikulum Sekolah Dasar Al-Baitul Amien, Konsep pendidikan profetik ditetapkan berdasarkan kemampuan dan kesanggupan seluruh elemen Sekolah Dasar Al-Baitul Amien dalam aktualisasinya.

Pembiasaan yang terbangun dengan kokoh bahkan di luar kesadaran akan menggulirkan semangat keilmuan yang tinggi seperti gemar membaca, menulis, diskusi, dan membangun proyek keilmuan yang mungkin belum pernah terlintas dalam rencana mereka. Menurut Muhammad Roqib, diantara implementasi budaya profetik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Membangun Tradisi dan Miliu yang Positif dan Sehat

Berdasarkan teori implementasi budaya profetik yang telah di paparkan di bab sebelumnya, tentunya relevan dengan program dan pembiasaan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien. Seperti dalam membangun tradisi dan miliu yang positif juga sehat misalnya. Sekolah ini memiliki banyak program dan kegiatan yang merupakan tradisi positif, dan dilakukan secara *istiqamah* (kontinu). Contohnya pelaksanaan sholat dhuha, sholat berjamaah ashur dan dhuhur, pelaksanaan program tahfidz, jum'at beramal dan masih banyak yang lainnya. Hal tersebut tentunya dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan pilar pendidikan

¹⁵ Roqib. *Prophetic*, 87.

profetik; berdimensi transendensi kuat, humanisasi yang jelas, dan liberasi yang nyata.

b. Pemberdayaan dan Peningkatan SDM

Setiap individu membangun dan membuat impian tentang menyebar, membela, dan memberdayakan hidup agar mereka mempunyai hidup dan mempunyai kemampuan untuk memberdayakan potensinya. Ada juga reorientasi dengan cara mendahulukan kaum miskin melalui pemberdayaan rakyat dengan perspektif keadilan gender dan pemeliharaan lingkungan hidup.

Berbeda halnya dengan membangun tradisi dan miliu yang positif. Program ekstrakurikuler dan pembelajaran di kelas menjadi salah satu upaya yang dilakukan Sekolah Dasar Al-Baitul Amien dalam pemberdayaan dan peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia). Program ekstrakurikuler dirasa cukup efektif dalam peningkatan SDM. Karena program tersebut mampu meningkatkan *skill* dan menumbuhkan potensi siswa.

c. Pemberantasan Kemiskinan dan Kebodohan

Pemberantasan kemiskinan dan kebodohan juga dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien. Salah satu wujud dari upaya pelaksanaan pemberantasan kebodohan tentunya melalui pembelajaran didalam kelas, dan pengenalan siswa dengan teknologi yang semakin canggih dan berkembang. Dengan bekal ilmu dan pemahaman teknologi yang dimiliki siswa/siswi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien, tentunya dimasa mendatang akan mengurangi angka kemiskinan di Kota Jember.

d. Peneguhan keagamaan Inklusif

Peneguhan keagamaan inklusif juga dilaksanakan dengan mempertahankan tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik. Seperti halnya dalam pelaksanaan sholat berjamaah yang merupakan program atau tradisi lama yang berjalan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien. Program atau tradisi baru yang diambil di sekolah ini ialah pelaksanaan program tahfidz. Juga dalam aspek peneguhan keagamaan inklusif ini ada beberapa inovasi-inovasi baru yang dilakukan dengan

harapan lebih baik kedepannya.

e. Musik Edukatif

Bebeda dari program yang telah dipaparkan diatas, program musik edukatif yang bersifat kesenian juga terlaksana di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember. Program musik edukatif ini terwujud dalam kegiatan ekstrakurikuler nasyid dan hadrah. Musik tersebut selain memberikan ketenangan batin dan juga meningkatkan intelegensi siswa, juga mampu mendekatkan siswa dengan *Rabb* dan Rasul yang dicintainya.

3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al – Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Barometer yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui bagaimana pendidikan profetik dapat membentuk karakter peserta didik ialah dengan buku penghubung. Sekolah Dasar Al-Baitul Amien telah lama menggunakan buku penghubung sebagai alat komunikasi antar guru dan wali murid. Selain sebagai alat komunikasi, buku penghubung juga berfungsi sebagai alat evaluasi guru untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya.

Buku penghubung merupakan salah satu bentuk sinergitas antara guru dan wali murid di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember. Sinergitas orang tua dan guru di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember sangat terlihat dan berjalan efektif. Terbukti dengan tersedianya buku penghubung sebagai sarana komunikasi antar guru dan orang tua.¹⁶ Walaupun guru tidak 24 jam bersama siswa, namun dapat mengetahui kegiatan siswa dan apa yang tidak dilaksanakan melalui buku penghubung. Orang tua walaupun tidak bisa setiap hari bertemu langsung dengan guru, namun dapat melaporkan aktifitas/kegiatan putra/putrinya di rumah kepada guru melalui buku penghubung. Didalam buku penghubung tertera laporan mengenai pelaksanaan ibadah sholat sunnah siswa, ibadah sholat wajib, akhlak siswa dirumah, dan juga lembar surat dari orang tua kepada guru maupun sebaliknya.¹⁷

¹⁶ Observasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember 2019.

¹⁷ Observasi Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember 2019.

Sebagaimana yang dikutip dalam buku *Prophetic Education* yang menyatakan bahwa, evaluasi pendidikan profetik merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-psikologis. Sasaran evaluasi pendidikan profetik secara garis besar meliputi empat kemampuan dasar anak didik yaitu :

- a. Sikap dan pengalaman pribadinya, hubungannya dengan Tuhan;
- b. Sikap dan pengalaman dirinya, hubungannya dengan masyarakat;
- c. Sikap dan pengalaman kehidupannya, hubungannya dengan alam sekitar;
- d. Sikap dan pandangannya terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat, serta selaku Kholifah di muka bumi.

Teori diatas relevan dengan penilaian yang terdapat dalam buku penghubung Sekolah Dasar Al-Baitul Amien. Melalui buku penghubung, siswa dinilai pelaksanaan sholat dan ibadahnya; bagaimana ia mampu bersikap baik terhadap sesama dan sopan santun kepada yang lebih tua; dan apakah anak mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sebagai pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan relevansinya dengan teori yang digunakan, evaluasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien tentunya efektif untuk mengukur tingkat ketercapaian pendidikan profetik. Sebagaimana yang dikemukakan Moh. Roqib, evaluasi pendidikan profetik selain mengukur dan menilai tentang kualitas pemahaman, penguasaan, kecerdasan, dan keterampilan, juga mengukur dan menilai nilai moral dan akhlak peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang *"Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al – Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2019/2020"*. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di

Sekolah Dasar Al – Baitul Amien Jember tahun pelajaran 2019/2020 berupa pembentukan kurikulum khas yang dibuat berdasarkan nilai historis masjid, program pembiasaan keagamaan serta peringatan hari besar Islam, khususnya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

2. Implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al – Baitul Amien Jember tahun pelajaran 2019/2020 berupa kegiatan: Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur dan Ashar Berjamaah, Pembiasaan Asmaul Husna, Tahfidz Qur'an, Program Hafalan Juz 30, Tartil Qur'an, Tilawati Qur'an (Qiro'ah), Jum'at beramal, Kajian Islami, Tim penindak/afeksi, Pembelajaran Al-Qur'an, Mata pelajaran PAI, Pembelajaran Bahasa Arab, Buku Penghubung dan Prestasi Siswa, Peringatan Hari Besar Islam, Sholawat dan Hadrah, Nasyid, dan Da'i Cilik.
3. Evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan pendidikan profetik berupa penggunaan buku penghubung sebagai barometer untuk mengetahui efektif tidaknya implementasi pendidikan profetik dalam membantu karakter peserta didik di sekolah maupun di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Adi Pradana, Irfan Wahyudi. 2016. *Konsep Pendidikan Profetik di Era Globalisasi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)*. UIN Sunan Kalijaga: Skripsi.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2007. *Prophetic Psychology: Psikologi Kenabian, Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian dalam Diri* Yogyakarta: Pustaka Al-Furqon.
- Astuti, Puji. 2018. *Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung: Skripsi.

- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erbe, Sentanu. 2017. *Quantum Ikhlas: Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati, The Power of Positive Feeling*. Jakarta: Gramedia.
- Freire, Paulo. 1985. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES.
- Hani'ah, Zuhrotul. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Skripsi.
- Hassan Shadily, dan John M. Ecols. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Ismail, Syaifullah Godi. 2015. *Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Salatiga*. IAIN Salatiga: Skripsi.
- Izutsu, Toshihiko. 1993. *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Khoiron, Rosyadi. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuntowijoyo. 2007. *Islam Sebagai Ilmu*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2018. *Muslim Tanpa Masjid*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Lestari, Elani Dwi. 2019. *Nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Kiai*. IAIN Purwokerto: Skripsi.
- Lickona, Thomas. 2016. *Character Matters: Persoalan Karakter (Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya..* Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah.
- Maunah, Binti. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal IAIN Tulungagung.
- Miftahulloh. 2017. *Pendidikan Profetik Perspektif Moh. Roqib dan Implikasinya dalam Rekonstruksi Pendidikan Islam Integratif*. IAIN Purwokerto: Tesis.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. 2016. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Musfiquon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisser.
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robani, Ahmad. 2018. *Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: Skripsi.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sekretariat Negara RI. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 7 tentang Pemasysarakan*. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Shihab, M Quraish. 1993. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sodiq, Akhmad. 2018. *Prophetic Character Building*. Jakarta : Kencana.
- Subhani. *Tadarrus Akhlak: Etika Qur'ani dalam Surah Al-Hujurat*. 2014. Jakarta: Citra.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi, dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarif, Zainuddin. 2014. *Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Bangsa*. Jurnal Tadris.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember press.
- Tim Tashih Departemen Agama. 1995. *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII*. Medan : PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Tim Tashih Departemen Agama. 2009. *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*. Medan : PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Trueblood, David. 1994. *Philosophy of Religion; Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ulfatin Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana

Jurnal:

Agung. 2018. "Konsep Pendidikan Islami: Kajian Epistemologis," *Al-Tarbawi Al-Haditsah* 3, no. 2.

Ali Ramdhani, Muhammad . 2014. "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Uniga* 8, no. 1.

Arifuddin. 2019. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan)," *Mudarrisuna* 9, no.2.

Baharun, Hasan. 2018. "Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren," *Mudarrisuna* 8, no. 1.

Dana Ikmah, Amit. 2018. "Pembentukan Karakter Islami dalam Pembentukan Kelas Aktif," *Ibriez* 3, no. 1.

Godi Ismail, Syaifullah. 2013. "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Mudarrisa* 5, no. 2.

Khoirul Umam, Muhammad. 2018. "Paradigma Pendidikan Profetik", *ACIEd* 3, no. 24.

Khoirul Umam, Muhammad. 2017. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Integrasi dalam Kerangka Pendidikan Profetik Transformatif," *Al-Hikmah* 5, no.1.

Lailiyah, Nurul dan Ridhotul Ba'diyah. 2019. "Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Mts Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri," *Ta'lim* 2, no. 1.

Lutfi, Muhammad. 2017. "Urgensi Pendidikan Profetik bagi Pendidik," *Jurnal Kependidikan* 5, no.2.

Mohammad Hakim, Dian. 2017. "Implementasi Pendidikan Profetik di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus di MTs An-Nuur Bululawang)," *Vicratina* 2, no.2.

Roqib, Moh. 2013. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3.